

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak Taman Kanak-kanak merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 8 tahun. Dalam hal perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan seluruh potensi anak Taman Kanak-kanak.

Pada usia Taman Kanak-kanak biasanya anak mengalami masa peka, artinya anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensinya. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan (Yudha dan Rudyanto, 2004: 3). Pada periode ini menjadi masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral, serta nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.

Pendapat yang menyatakan tentang pentingnya memperhatikan masa pertumbuhan dan perkembangan anak Taman Kanak-kanak dikemukakan oleh Masitoh dkk (2005: 1. 14) bahwa:

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakkan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yang

mencakup pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial, emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai pembentukan pribadi yang utuh.

Taman Kanak-kanak sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan untuk anak usia dini (empat sampai enam tahun) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pertumbuhan dan perkembangan dapat tercapai dengan optimal apabila lembaga sekolah mempunyai model pembelajaran yang tepat. Kondisi objektif yang ditemukan di lapangan masih ada lembaga sekolah yang pembelajarannya bersifat konvensional, monoton, guru masih mendominasi, kaku, dan dari tahun ke tahun masih menggunakan tema yang statis. Hal tersebut dapat menyebabkan terhambatnya pencapaian hasil belajar anak dengan optimal. Pembelajaran yang dilakukan di Taman Kanak-kanak harus di rancang sedemikian rupa, sehingga pembelajaran itu menyenangkan bagi anak.

Sebagaimana dikemukakan Mulyana (2006: 94) untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan guru harus mampu merancang pembelajaran

yang baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan metode yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal.

Strategi pembelajaran yang baik dapat diciptakan dengan menyiapkan sarana dan lingkungan yang memberikan kesempatan agar anak dapat bertartisipasi aktif. Peran pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar anak. Selain itu pendidik berfungsi sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Cara yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai kegiatan dengan mengeksplorasi lingkungannya dan melakukan interaksi yang aktif dengan sesama, orang dewasa dan lingkungannya.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dengan maksimal, setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri. Salah satu model yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak adalah BCCT (*Beyond Centres and Circle Time*).

Pada model BCCT ini, pembelajaran disesuaikan dengan minat anak dan disediakan berbagai media aktivitas. Kurikulum yang digunakan dalam model BCCT berdasarkan pada asumsi bahwa anak belajar melalui bermain yang tepat dan dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak baik fisik, kognitif, bahasa, moral, emosi maupun sosial anak.

BCCT merupakan pendekatan pendidikan anak usia dini yang dikembangkan oleh *Creative Centre For Childhood Research an Training (CCCRT)* Florida, sebuah lembaga penyedia pelatihan dan penelitian tentang

perkembangan anak terkemuka di Amerika Serikat. Pendekatan ini disusun berdasarkan hasil kajian teoritik dan pengalaman empirik selama 30 tahun. Selain itu metode yang dikembangkan sejak tahun 80 an ini bisa diterapkan pada anak normal maupun anak yang berkebutuhan khusus.

Model pembelajaran BCCT atau yang biasa disebut dengan metode *senling* (sentra dan lingkaran) adalah metode yang digunakan untuk melatih perkembangan anak dengan menggunakan metode bermain. Bermain adalah aktivitas yang disukai oleh anak dan bersifat menyenangkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Solehudin (1997) memandang bahwa pada intinya, bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat volunteer, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran pada anak secara instrinsik, menyenangkan, aktif dan fleksibel. Semakin suatu aktivitas memiliki ciri-ciri tersebut, berarti aktivitas tersebut semakin merupakan bermain.

BCCT adalah suatu metode pengajaran yang menempatkan anak pada posisi yang proporsional, karena dunia anak adalah dunia bermain maka selayaknyalah konsep pendidikan untuk anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain, karena intinya bermain adalah belajar, dan belajar adalah bermain (Tim Petutor Jawa Timur)

Berkaitan dengan hal tersebut, BCCT dianggap paling ideal diterapkan di Indonesia. BCCT juga mampu merangsang kecerdasan anak, melalui bermain yang terarah seting pembelajarannya pun mampu merangsang anak untuk aktif, kreatif dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri.

Parkhust (Masitoh I, 2000: 8), mengungkapkan bahwa model BCCT adalah kegiatan pengajaran yang disesuaikan dengan sifat dan keadaan individu yang mempunyai tempat dan irama perkembangan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Selanjutnya dalam Depdiknas (2009: 2) disebutkan bahwa model BCCT adalah pendekatan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu: (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan sebelum main, (3) pijakan selama main, dan (4) pijakan setelah main.

PAUD Bunda Ganesa sudah menggunakan model pembelajaran BCCT sejak tahun 2007 hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan peserta didiknya secara optimal. Awal dari Bunda Ganesa menggunakan model BCCT adalah terpilihnya PAUD Bunda Ganesa sebagai PAUD percontohan tingkat Propinsi, dengan ditandai oleh penandatanganan surat MoU oleh Direktorat PAUD Jakarta. Sehingga PAUD Bunda Ganesa merubah model pembelajarannya dari yang semula *Active and Creative Learning* menjadi model pembelajaran BCCT (*Beyond Centres and Circle Time*).

Banyak lembaga PAUD di Bandung yang pembelajarannya menggunakan model BCCT diantaranya Bunda Ganesa. Pada pelaksanaannya kurikulum yang digunakan sebagian besar lembaga PAUD di Bandung mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang ada dalam Permendiknas No 58 tahun 2009.

Keunikan dari PAUD Bunda Ganesa adalah memiliki kekhasan dalam segi kurikulum dibanding dengan lembaga PAUD lainnya seperti kurikulum yang digunakan di Bunda Ganesa memiliki/mengembangkan kurikulum tersendiri, kurikulum yang dibuat disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan pendidikan saat ini, dan disetiap proses pembelajarannya selalu terintegrasi pada sains dan art, selain itu PAUD Bunda Ganesa selalu melakukan inovasi baru dalam menggunakan lagu-lagu anak yang sesuai dengan tema, tim guru bekerjasama untuk menciptakan lagu-lagu yang sesuai dengan tema, sehingga proses pembelajaran pun berjalan menarik dan tidak monoton, dan tentu saja lagu-lagu yang ada di PAUD Bunda Ganesa berbeda dengan PAUD lainnya. Sehingga menjadi ketertarikan tersendiri bagi orang tua yang mempercayakan anak-anaknya untuk bersekolah di PAUD Bunda Ganesa.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah utama dirumuskan sebagai berikut, bagaimana implementasi model pembelajaran model BCCT (*Beyond Centres and Circle Time*) di Kelompok B PAUD Bunda Ganesa Bandung.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah utama dirumuskan sebagai berikut bagaimana Implementasi model pembelajaran BCCT (*Beyond Centres and Circle Time*) di Kelompok B PAUD Bunda Ganesa Bandung?

Adapun secara lebih khusus rumusan masalah tersebut dijabarkan ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Landasan apa yang mendasari PAUD Bunda Ganesa menggunakan model pembelajaran BCCT?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran BCCT yang dikembangkan di PAUD Bunda Ganesa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh PAUD Bunda Ganesa dalam implementasi model pembelajaran BCCT?
4. Bagaimana penanggulangan kendala yang dihadapi oleh PAUD Bunda Ganesa dalam implementasi model pembelajaran BCCT?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui gambaran Implementasi model pembelajaran BCCT di PAUD Bunda Ganesa.

2. Tujuan khusus.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

- a. Mendeskripsikan landasan yang mendasari PAUD Bunda Ganesa menggunakan model pembelajaran BCCT.
- b. Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran BCCT di PAUD Bunda Ganesa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

- c. mengidentifikasi kendala yang dihadapi di PAUD Bunda Ganesa dalam implementasi model pembelajaran BCCT
- d. Mengidentifikasi penanggulangan kendala yang dihadapi di PAUD Bunda Ganesa dalam implementasi model pembelajaran BCCT

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Guru**

Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan dalam mempelajari bagaimana Implementasi model pembelajaran BCCT di PAUD Bunda Ganesa.

##### **2. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta rujukan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

##### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai implementasi model pembelajaran BCCT.

## E. Penjelasan Istilah

Beberapa penjelasan istilah terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2011: 3), adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Adapun komponen model pembelajaran meliputi : konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar, dan teknik evaluasi.
- b. BCCT menurut Depdiknas (2009: 2), menyebutkan bahwa model BCCT adalah pendekatan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu: 1) pijakan lingkungan main, 2) pijakan sebelum main, 3) pijakan selama main, dan 4) pijakan setelah main.
- c. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan

dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan karya tulis ini terdiri dari 5 Bab. Bab pertama yaitu pendahuluan, berisi latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dari penelitian dan sistematika penulisan. Bab kedua membahas teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran BCCT yang ada di TK Bunda Ganesa. Bab ketiga adalah metode penelitian, pada bagian ini diuraikan metode penelitian yang digunakan, situasi sosial dan subjek penelitian, tahap-tahap pelaksanaan penelitian dari mulai tahap perencanaan awal penelitian hingga tahap pelaporan, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, dan teknik analisis data. Sedangkan pada Bab keempat mengungkapkan tentang hasil penelitian serta pembahasannya. Kemudian di bagian terakhir, yaitu Bab kelima berisi simpulan penelitian dan rekomendasi.